

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses belajar yang dimana melibatkan beberapa aspek dan skill pembelajaran yang diturunkan serta melibatkan guru dan juga mahasiswa. Permasalahan yang dialami negara Indonesia mengenai Pendidikan merupakan sebuah permasalahan yang cukup krusial yang dimana kita sebagai bagian dari warga negara wajib untuk membantu menangani permasalahan tersebut. Dalam dunia Pendidikan, istilah atau makna daripada pembelajaran itu berbeda-beda yang dimana pembelajaran diartikan sebagai pondasi dalam dunia pendidikan. Mulyono (2018) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan sebuah kegiatan interaksi yang melibatkan peserta didik dan juga guru dan proses interaksinya itu masuk kedalam proses interaksi belajar formal seperti sekolah, dan juga interaksi belajar non-formal seperti di keluarga ataupun social masyarakat.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi telah mengubah persepsi, cara, dan pola hidup manusia. Masyarakat semakin mengandalkan perangkat komunikasi, seperti laptop dan teleponpintar (smartphone) dalam aktivitas sehari-harinya. Di bidang pendidikan, hal ini juga terjadi. Pembelajaran pada zaman sekarang adalah pembelajaran yang dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, dengan siapa saja dan melalui sumber belajar apa saja. Penggunaan media teknologi memungkinkan pengajar dan mahasiswa untuk mengakses bahan ajar dan berinteraksi tidak hanya di kelas secara tatap muka tetapi juga online di luar kelas, dan media teknologi juga membawa peserta didik pada kegiatan pembelajaran

dimana saja atau disebut “ubiquitous learning envoronmet”. (Zainuddin dkk.,021). Misalnya, salah satu nilai positif media teknologiInternet adalah justru memungkinkan peserta didik berdiskusi dan berkolaborasi untukmemecahkan masalah baik di dalam kelas maupun di luar jam sekolah (Haruna dkk., 2019).

Seiring dengan perkembangan teknologi dan tuntutan untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi era digital, perguruan tinggi dihadapkan pada kebutuhan untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Selama sepuluh hingga lima belas tahun terakhir, teknologi semakin mempengaruhi praktik pendidikan. Hal ini ditunjukkan dengan hadirnya pembelajaran daring secara penuh, pembelajaran terbuka, dan Massive Open Online Courses (MOOCs) (Johan, 2016). Media sosial online dipilih sebagai platform utama untuk mendistribusikan materi dan komunikasi online karena alasan keterjangkauan, efisiensi, dan keandalan program. Dimana pembelajaran online ini merupakan model pembelajaran yang diterapkan dalam bentuk pendidikan jarak jauh yang dilaksanakan oleh universitas terbuka di Amerika Serikat dan Inggris sejak pertengahan tahun 1960-an. Namun pembelajaran daring masih memerlukan tuntutan pembelajaran langsung yang disebut dengan *Blended learning* .

Pembelajaran campuran (*Blended learning*) merupakan kombinasi dari dua elemen kunci. Kedua faktor tersebut adalah pembelajaran di kelas dan pembelajaran online, atau pembelajaran melalui internet berbasis website. Penerapan *Blended learning* di beberapa perguruan tinggi merupakan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan suasana lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan berbeda dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada umumnya (Sudarman, 2014; Graham, 2006). Penerapan model *Blended learning* ini telah dilakukan dalam

beberapa penelitian. Fandiarta dkk. (2018) melakukan penelitian mengenai penerapan *Blended learning* untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa Politeknik Kesehatan. Pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa *Blended learning* mampu meningkatkan pengetahuan subjek penelitiannya. Serta beberapa penelitian lain yang menunjukkan hasil yang cukup memuaskan.

Keberhasilan penerapan *Blended learning* akan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Prestasi belajar bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan mahasiswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian (Djamarah, 1994; Rosyid et al., 2017; Sukmadinata, 2020).

Prestasi belajar dibagi menjadi 3 ranah penilaian diantaranya Ranah kognitif, meliputi kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif, meliputi perilaku penerimaan, sambutan, penilaian, organisasi dan karakterisasi. Ranah psikomotorik meliputi kemampuan motorik berupa persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Prestasi belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya gender dan persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran. Beberapa penelitian membuktikan bahwa gender berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Zahroh (2016) dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa aliran darah dalam otak perempuan lebih banyak 15% daripada dalam otak lelaki, dan ada lebih banyak pusat otak perempuan yang bercahaya dibandingkan dengan pusat otak lelaki. Berpijak dari teori itulah kemungkinan yang sangat mendukung bahwa perempuan akan lebih berprestasi daripada laki-laki karena dipandang dari segi otaknya. Selain itu, dibuktikan juga bahwa pencapaian tingkat prestasi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan berbeda, dan terbukti dalam penelitian ini, mahasiswa perempuan prestasinya lebih tinggi daripada mahasiswa laki-laki.

Namun beberapa penelitian juga membuktikan bahwa gender tidak terlalu signifikan mempengaruhi prestasi belajar tapi gender mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti (2014) dalam penelitiannya disebutkan bahwa meskipun laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam perkembangan fisik, emosional, dan intelektual. Namun prestasi akademik tidak dapat dijelaskan melalui perbedaan biologis. Melainkan faktor sosial, kultural dan teknologi merupakan alasan utama yang menyebabkan terdapat perbedaan gender dalam prestasi akademik.

Selain gender, dalam peningkatan peran aktif mahasiswa menggunakan berbagai media dan teknologi demi suksesnya pembelajaran metode *Blended learning* sangatlah dipengaruhi oleh persepsi (Nugroho, 2015). Persepsi adalah bagaimana kita melihat dunia sekitar kita. Secara formal, persepsi dapat

didefinisikan sebagai suatu proses, dengan mana seseorang menyeleksi, mengorganisasikan, dan menginterpretasi stimuli kedalam suatu gambaran dunia yang berani dan menyeluruh (Sakti et al., 2010). Hasil-hasil penelitian mengenai pengaruh gender dan persepsi pengguna terhadap keberhasilan penggunaan teknologi menunjukkan bahwa ketertarikan terhadap teknologi mempengaruhi motivasi belajar dengan teknologi. Motivasi keberhasilan belajar akan memberi dampak pada hasil belajar mahasiswa, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Setiap mahasiswa mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, sehingga ia akan memiliki motivasi yang kuat untuk mencapainya.

Blended learning adalah metode belajar yang menggabungkan dua atau lebih metode pendekatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut (Rusman, 2012). Secara umum, *Blended learning* dikenal sebagai penggabungan metode pembelajaran tatap muka dengan metode pembelajaran daring. Metode pembelajaran tatap muka adalah penerapan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar (Syfa S, 2014). Metode pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan mahasiswa mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain (Sourial et al., 2018). Kelebihan dari kedua model tersebut akan dapat saling melengkapi dari masing-masing kekurangan kedua model pembelajaran tersebut (Endah Wulantina, 2019). Dengan demikian, penerapan *Blended learning* diyakini dapat memberikan pengalaman baru terhadap mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran (Ambiyar; Rahmi, 2020).

Penerapan *Blended learning* tergolong bukan merupakan hal yang baru di terapkan di universitas pendidikan termasuk program studi pendidikan Ekonomi. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di program studi Pendidikan ekonomi universitas Pendidikan Ganesha berjalan dua arah baik secara tatap muka maupun secara daring.

Saat ini penelitian yang khusus mengkaji mengenai pengaruh gender dan persepsi mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa belum pernah di lakukan, menimbang bahwa persepsi dan gender memiliki peran dalam implementasi teknologi, maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah gender dan persepsi mahasiswa mempengaruhi keberhasilan penerapan *Blended learning* dilihat dari prestasi mahasiswa di program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian tersebut, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini diantaranya:

- 1) Mahasiswa belum mencapai indeks prestasi disebabkan karena malas belajar.
- 2) Rendahnya ketuntasan belajar atau motivasi belajar mahasiswa juga menurun disebabkan karena oleh cara belajar yang monoton.
- 3) Prestasi belajar juga dapat disebabkan oleh faktor fisiologis yang berhubungan dengan kondisi fisik mahasiswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan di latar belakang dan identifikasi masalah. Maka, penelitian ini dibatasi pada masalah “Pengaruh Gender Dan Persepsi Mahasiswa Mengenai Implementasi *Blended learning* Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Di Universitas Pendidikan Ganesha”. Dimana fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari implementasi *Blended learning* terhadap prestasi mahasiswa dilingkungan program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha dilihat dari Gender dan persepsi mahasiswa terkait implementasi *Blended learning* .

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah dari riset ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh gender terhadap prestasi belajar mahasiswa selama implementasi *Blended learning* di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha?
2. Apakah ada pengaruh persepsi mahasiswa mengenai implementasi *Blended learning* terhadap prestasi belajar Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha?
3. Apakah ada pengaruh gender dan persepsi mahasiswa selama implementasi *Blended learning* di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang:

1. Pengaruh gender terhadap prestasi belajar mahasiswa selama implementasi *Blended learning* di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha
2. Pengaruh persepsi terhadap prestasi belajar mahasiswa selama implementasi belended learning di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha
3. Pengaruh gender dan persepsi terhadap prestasi belajar mahasiswa selama implementasi belended learning di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganeshaa.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penulis maupun bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian yang sekarang yakni dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi pembelajar khususnya dalam pencapaian prestasi belajar mahasiswa dan juga pembelajaran *Blended learning*. Selain itu, Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengidentifikasi pengaruh gender terhadap prestasi belajar, pengaruh mahasiswa terhadap *Blended learning*, dan pengaruh gender dan persepsi mahasiswa mengenai

implementasi *Blended learning* secara simultan terhadap prestasi mahasiswa selama implementasi belended learning di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Kajian ini dapat menjadi tambahan informasi dan memperkaya pengetahuan peneliti terkait persepsi mahasiswa mengenai implementasi belended learning secara simultan terhadap prestasi mahasiswa. Juga, penelitian ini dapat membantu peneliti untuk menambah informasi terkait persepsi mahasiswa dalam menggunakan *Blended learning* dan membantu peneliti kedepan dalam mencari teori mengenai prestasi belajar mahasiswa selama implementasi *Blended learning* sehingga peneliti dapat mempertimbangkan hasilnya sebagai bahan pertimbangan ketika melakukan penelitian di masa mendatang.

b. Bagi Undiksha

Penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai apakah *Blended learning* efektif dalam proses pembelajaran mahasiswa di Universitas. Sehingga, Undiksha sebagai lembaga pendidikan tinggi yang akan mencetak tenaga pendidik dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan dalam pengimplementasikan *Blended learning* dalam proses pembelajaran di Undiksha. Apakah *Blended learning* sesuai untuk diterapkan atau tidak dengan kondisi di Undiksha. Berikutnya, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian dalam perkuliahan metodologi pembelajaran. Utamanya dalam memperkaya

bahan pembelajaran, sehingga tidak hanya bersumber dari teori, namun juga berlandaskan kajian empirik guna memberikan pemahaman yang komprehensif bagi mahasiswa dalam pokok bahasan *Blended learning*

